



ANALISIS KALIMAT PASIF BAHASA JEPANG DALAM NOVEL

KASEI NO KIOKU KARYA RAYMOND JONES

Dita Putri¹, Meira Anggia Putri²

¹ (Mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang, Bahasa dan Sastra Inggris, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang), Jl. Prof. Dr. Hamka Air Tawar, Padang, 25173

² (Dosen Pendidikan Bahasa Jepang, Bahasa dan Sastra Inggris, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang), Jl. Prof. Dr. Hamka Air Tawar, Padang, 25173

Email Penulis : dithaputri@gmail.com

Sejarah Artikel

Submit : 2020-10-09
Diterima : 2020-10-12
Diterbitkan : 2020-12-11

Abstract

Passive sentence is frequently found and used in daily life. It's also widely found in movies, dramas, anime, novels, comics, etc. This research data is a passive phrase found in *Kasei no Kioku* novel by Raymond Jones. The aim of this study is to classify and describe the types of Japanese passive sentences found in *Kasei no Kioku* novel. The method used in this study is a descriptive analysis method, so this research will describe the passive sentences that found in this novel. The result of this research is in *Kasei Kioku* Novel the type of passive sentence that is mostly found is *chokusetsu ukemi* with amount of 15 data and the least is *daisansha no ukemi* with amount of 2 data. Furthermore there are 3 data which is classified to *mochinushi no ukemi*.

Keywords:

Analysis, Passive Sentence, Ukemibun

PENDAHULUAN

Bahasa adalah alat penghubung yang penting antar sesama manusia, berupa sistem lambang bunyi yang berasal dari mulut manusia. Chaer (2007:32) menyatakan bahwa dalam kehidupan sosial antar masyarakat bahasa digunakan sebagai alat interaksi. Melalui bahasa, manusia mampu berkomunikasi dan menyampaikan informasi, ide, gagasan, maksud dan mampu berekspresi baik secara lisan maupun tulisan.

Bahasa sebagai salah satu bidang ilmu dipelajari secara khusus dalam ilmu bahasa atau linguistik. Ilmu bahasa atau linguistik memiliki cabang kajian yang bermacam-macam, salah satunya yaitu sintaksis. Chaer (2012:206) mengatakan bahwa sintaksis berasal dari bahasa Yunani, yaitu *sun* yang berarti 'dengan' dan kata *tattein* yang berarti menempatkan. Jadi secara etimologi sintaksis berarti menempatkan bersama kata-kata menjadi kelompok kata, atau kalimat.

Kalimat adalah satuan bahasa terkecil yang mengungkapkan pikiran utuh, baik dengan cara lisan maupun tulisan. Kalimat berperan penting karena harus menyampaikan informasi, menanyakan hal, dan juga untuk mengekspresikan emosi yang dirasakan. Kalimat tersebut dapat ditemukan dalam kehidupan sehari-hari

seperti dalam percakapan sehari-hari, dalam tontonan seperti film dan drama, ataupun dalam media cetak seperti majalah, koran, buku, dan sebagainya.

Seiring dengan perkembangan zaman, kemampuan manusia dalam berbahasa juga secara tidak langsung dituntut untuk lebih baik lagi secara lisan, maupun tulisan. Kemajuan teknologi dan adanya pertukaran budaya antar satu bangsa dengan bangsa lainnya membuat manusia harus bisa berkomunikasi dengan baik dengan dunia internasional. Masuknya media asing ataupun karya-karya seni dari negara lain seperti film, drama, atau media cetak seperti buku dan lain sebagainya, membuat kebutuhan berbahasa asing sangat diperlukan. Sehingga penggunaan bahasa ibu saja dirasa tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan manusia dalam berhubungan dengan dunia internasional. Oleh karena itu banyak orang mulai mempelajari bahasa asing. Di Indonesia salah satu bahasa asing yang banyak dipelajari adalah bahasa Jepang.

Bahasa Jepang merupakan salah satu bahasa yang memiliki karakteristik tersendiri. Dalam bahasa Jepang ada bermacam-macam bentuk kalimat, salah satunya adalah kalimat pasif. Dalam bahasa Jepang, kalimat pasif dikenal dengan istilah *ukemibun* atau *jodoubun* (Sutedi, 2014:79). Jika dibandingkan dengan bahasa lain, kalimat pasif bahasa Jepang memiliki keistimewaannya tersendiri. Misalnya, dapat dibentuk dari kata kerja transitif dan juga bisa dibentuk dari kata kerja intransitif. Sutedi (2015:79-80) menyatakan berdasarkan strukturnya kalimat pasif terbagi atas *chokusetsu ukemi* 'pasif langsung' dan *kansetsu ukemi* 'pasif tak langsung'.

Chokusetsu ukemi yaitu kalimat pasif yang subjeknya berasal dari objek kalimat aktifnya, sehingga kalimat ini bersifat transitif atau ditransitif. Berikut ini adalah pola dari *chokusetsu ukemi*.

FN1 wa FN2 ni KK-rareru

Ket:

FN1 = subjek (yang dikenai perbuatan)

FN2 = Pelaku

Kalimat pasif langsung secara garis besar terdiri dari dua kategori, yaitu 1) pasif dengan kata benda bernyawa sebagai subjeknya; 2) pasif dengan kata benda yang tidak bernyawa sebagai subjeknya.

Contoh:

- a) *Ani san ha sensei ni homeraremashita*
Ani dipuji oleh guru
- b) *Kono hoteru ha 1987 nen ni tateraremashita.*
Hotel ini didirikan pada tahun 1987

Pada contoh kalimat (a) merupakan contoh dari kalimat pasif langsung dengan kata benda bernyawa sebagai subjek, sedangkan pada kalimat (b) merupakan kalimat pasif langsung yang subjeknya diisi oleh kata benda tidak bernyawa. Akan tetapi dalam kalimat pasif bahasa Jepang, kata benda tak bernyawa pada umumnya tidak dapat bebas menjadi subjek, karena terikat oleh aturan dan ketentuan. Seperti pada contoh berikut,

- c) *kono hon ha tarou ni yomarete iru (x)*
buku ini dibaca tarou
- d) *kono shatsu ha imouto ni yogosareta (v)*

kemeja ini dikotori adik perempuan.

Struktur kalimat di atas memiliki fungsi dan kategori sintaksis yang sama, namun pada contoh (d) dapat diterima, sedangkan contoh (c) tidak. Dalam aturan kalimat pasif bahasa Jepang dalam Sutedi (2015), apabila dilakukan perubahan terhadap kata benda tak bernyawa sebagai pengisi subjek kalimat pasif, maka penggunaan subjek kata benda tak bernyawa tersebut berterima. Sebaliknya apabila tidak ada perubahan yang dilakukan pada kata benda tak bernyawa sebagai pengisi subjek kalimat pasif tersebut, maka penggunaan subjek kata benda tak bernyawa tersebut tidak berterima.

Kansetsu ukemi yaitu kalimat pasif yang terbentuk dari kalimat transitif (*mochinushi no ukemi*) yang berobjek benda tidak bernyawa (di dalamnya mencakup bagian tubuh, benda yang dimiliki); atau kalimat pasif yang terbentuk dari kalimat intransitif (*daisansha no ukemi*). *Mochinushi ukemi* merupakan jenis kalimat pasif tidak langsung dimana subjek dari kalimatnya tidak dikenai dampak secara langsung akibat tindakan dari pelaku. Namun yang dikenai dampak secara langsung adalah kepemilikan dari subjek, atau bagian tubuh dari subjek yang disebutkan dalam kalimat. Berikut adalah Pola kalimat *Mochinushi no ukemi* beserta contohnya.

FN1 wa FN2 ni FN3 wo KK-rareru

Ket:

FN1 = subjek (yang secara tidak langsung dikenai perbuatan)

FN2 = Pelaku

Contoh:

e) *imouto wa ane ni tegami wo yomareta*
surat adik dibaca kakak

Dari kalimat (e) di atas diketahui bahwa subjek tidak menderita secara langsung, namun ‘surat’ yang merupakan hal kepunyaan subjek lah yang menderita secara langsung.

Daisansha no ukemi yaitu kalimat pasif tak langsung yang kata kerjanya berasal dari kata kerja intransitif. Pola kalimat dari *daishansa no ukemi* adalah sebagai berikut.

FN1 wa FN2 ni KKintrans-rareru

Keterangan:

FN1: Subjek (yang dikenai perbuatan)

FN2: Pelaku

Contoh:

f) *watashi wa imouto ni nakareta*
Saya ditangisi adik = saya kerepotan karena adik menangis

Pada contoh kalimat pasif (f) di atas diketahui bahwa kalimat tersebut terbentuk dari kata kerja intransitif ‘*naku*’. Pada kalimat tersebut subjek tidak menderita secara langsung, karena makna dari kalimat pasif tersebut bukanlah subjek yang ditangisi oleh anak, akan tetapi bermaksud subjek menderita karena anak menangis.

Penggunaan kalimat pasif sering ditemukan tidak hanya dalam kehidupan sehari-hari, namun juga dalam tontonan berupa film, dalam tulisan-tulisan seperti artikel, karya ilmiah, surat kabar, majalah, ataupun dalam karya-karya sastra seperti novel dan komik. Satu hal yang cukup menarik adalah kalimat pasif yang digunakan dalam novel ataupun komik memiliki struktur yang cukup berbeda dengan struktur

kalimat pasif yang umumnya dipelajari. Kalimat pasif yang umumnya dipelajari memiliki struktur yang lengkap dimana ada subjek, predikat dan pelaku yang disebutkan dalam kalimatnya. Sedangkan kalimat pasif yang terdapat pada novel ada yang pelakunya disamarkan, atau salah satu unsur pembentuk strukturnya yang tidak ada dalam kalimat. Berikut contoh dari salah satu kalimat pasif yang dikutip dari novel *Kasei no Kioku* Karya Raymond Jones.

鉗子と開創器を使って巨大な切開のあとが広げられた。

Kanshi to kaishouki wo tsukatte kyodaina sekkai no ato ga hirogerareta.

Menggunakan gunting tang dan retraktor sebuah luka besar kemudian dibuka.

(Kasei no Kioku, 2011:9)

Dari konteks yang melatar belakanginya, kalimat pasif di atas merupakan kalimat pasif langsung. Hal ini dapat dibuktikan dari subjek pada kalimat pasif ini dikenai perbuatan secara langsung oleh pelaku dengan tindakan yang dinyatakan dengan kata kerja transitif *~rareru* yang mengisi fungsi predikatnya. Namun pada kalimat ini subjek yang dikenai perbuatan bukanlah kata benda bernyawa, dan pelaku juga tidak ditampilkan dalam kalimat. Hal seperti ini dapat menyulitkan dan membingungkan pembelajar dalam memahami ataupun mengidentifikasi kalimat pasif yang terdapat dalam novel tersebut, karena penyajian susunan kalimat pasif yang disajikan pada novel umumnya berbeda dari yang dipelajari pembelajar bahasa Jepang.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk meneliti kalimat pasif bahasa Jepang dengan sumber data novel. Novel yang menjadi sumber data penelitian ini adalah novel berjudul *Kasei no Kioku* karya Raymond Jones. Novel ini adalah novel bergenre fiksi ilmiah yang bercerita tentang sebuah misteri yang berawal dari sebuah kecelakaan mobil dan mengakibatkan istri dari tokoh utama di novel ini yang bernama Alice dibawa kerumah sakit untuk operasi darurat. Namun, dokter yang bertugas menemukan beberapa kejanggalan saat membedah tubuh Alice pada operasi tersebut. Novel ini adalah novel klasik yang merupakan satu dari beberapa novel fiksi ilmiah karangan Raymond Jones yang diterjemahkan oleh Kiyotoshi Hayashi. Berdasarkan hal tersebut maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah bagaimana struktur kalimat pasif pada novel *Kasei no Kioku* karya Raymond Jones, sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah untuk medeskripsikan struktur kalimat pasif pada novel *Kasei no Kioku* karya Raymond Jones.

Analisis terkait kalimat pasif bahasa Jepang dalam karya sastra seperti novel atau pun komik sudah berapa kali diteliti. Salah satu penelitian terdahulu yang penulis temukan yaitu penelitian yang berjudul “Analisis Kalimat Pasif Bahasa Jepang dalam Komik *Star Ocean Till The End Of Time* Karya Akira Kanda” oleh Steven (2012). Dari hasil analisis terhadap data, diketahui bahwa pada sumber penelitiannya lebih banyak digunakan *chokusetsu ukemi* dari pada *kansetsu ukemi*. Total kalimat pasif yang ditemukan berjumlah 9 kalimat yang mana 6 di antaranya merupakan kalimat pasif langsung dalam bahasa Jepang disebut disebut *chokusetsu ukemi*. Dan data kalimat pasif tak langsung yang dalam bahasa Jepang dikenal dengan *kansetsu ukemi* berjumlah 3 kalimat yang terbagi atas 2 *mochinushi ukemi* dan 1 *daisansha no ukemi*. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini

adalah dari sumber data yang digunakan. Dimana penelitian terdahulu dilakukan dengan sumber komik sedangkan penulis menggunakan novel.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini peneliti menggunakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Data dalam penelitian ini adalah kalimat pasif bahasa Jepang yang terdapat dalam novel *Kasei no Kioku* karya Raymond Jones. Sedangkan sumber data dalam penelitian ini adalah novel *Kasei no Kioku* karya Raymond Jones. Dalam penelitian ini, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Sugiyono (2011:222) juga menambahkan bahwa peneliti sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya. Selanjutnya, digunakan format-format untuk pencatatan data sebagai alat bantu dalam penelitian ini. Format tersebut digunakan dalam pengumpulan data, mengklasifikasikan data, dan menganalisis data kalimat pasif bahasa Jepang yang terdapat dalam novel *Kasei no Kioku* karya Raymond Jones.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Temuan Penelitian

Setelah membaca dan memahami novel *Kasei no Kioku* karya Raymond Jones, ditemukan data kalimat pasif sebanyak 20 data. Untuk lebih jelasnya, data penelitian ini akan dideskripsikan sebagai berikut :

Tabel 5. Deskripsi Data

No.	Jenis	Jumlah
1.	<i>Chokusetsu Ukemi</i>	15
2.	<i>Mochinushi no Ukemi</i>	3
3.	<i>Daisansha no Ukemi</i>	2
Total		20

2. Pembahasan

Jenis kalimat pasif yang paling banyak ditemukan adalah *chokusetsu ukemi* atau kalimat pasif langsung yang berjumlah 15 kalimat, dan data yang paling sedikit ditemukan adalah *daisansha no ukemi* yang berjumlah 2 kalimat saja. Sedangkan data *mochinushi no ukemi* yang ditemukan berjumlah 3 kalimat. Jadi jumlah total data kalimat pasif tak langsung atau *kansetsu ukemi* yang ditemukan adalah 5 data kalimat.

1. *Chokusetsu Ukemi*

Data *chokusetsu ukemi* yang ditemukan dalam novel *Kasei no Kioku* karya Raymond Jones berjumlah 15 kalimat. Jenis ini ialah jenis yang keberadaannya mayoritas dalam novel tersebut. Contoh kalimat:

彼はゆっくりと起き上がり、医者と看護人に 助けられて控え室へ移った
(*Kasei no Kioku*, 2011:50)

Kare wa yukkuri okiagari, isha to kangonin ni tasukerarete hikaeshitsu e utsutta

FN1 FN2 V-trans-rareru

Laki-laki itu perlahan-lahan bangkit, dan pindah ke ruang tunggu dibantu oleh dokter dan perawat.

Kalimat di atas memiliki fungsi sintaksis yang terdiri dari subjek (FN1) diikuti oleh partikel は, pelengkap (FN2) diikuti oleh に, dan predikat. Kategori sintaksis yang mengisi fungsi sintaksis dalam kalimat di atas yakni FN1 dan FN2 yang diisi merupakan kata benda bernyawa, dan predikatnya merupakan kata kerja transitif. FN1 diisi oleh 「彼」 yang merupakan kata benda bernyawa yang berperan sebagai objek (O). selanjutnya, posisi FN2 diisi oleh 「医者と看護人」 yang apabila diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia berarti ‘dokter dan perawat’. FN2 dalam kalimat ini berperan sebagai *agentif* (A) yang melakukan tindakan terhadap FN1, ditandai oleh partikel に yang menyertainya. Sutedi (2015:140) menyebutkan bahwa FN2 diikuti oleh partikel NI berupa kata benda bernyawa yang bertindak sebagai pelaku perbuatan pada kalimat pasif langsung. Sedangkan kata kerja pengisi predikat yang merupakan tindakan yang dilakukan FN2 terhadap FN1 diisi oleh 「助けられて」 yang berarti ‘dibantu’. Kata kerja ini adalah kata kerja transitif yang berasal dari kata 「助ける」 yang memiliki arti membantu, atau menolong (Taniguchi, 2004:584). Kalimat diatas merupakan kalimat pasif jenis pasif langsung karena subjek dalam kalimat pasif ini secara langsung dikenai tindakan dari *agentif*, dan juga ditandai dengan kata kerja pengisi fungsi predikat dalam kalimatnya yang merupakan kata kerja bentuk transitif atau disebut juga *tadoushi*. Teramura (dalam Steven, 2012:4) mengatakan bahwa menggunakan kata kerja pada *chokusetsu ukemi* adalah kata kerja bentuk *tadoushi* (transitif). Dilihat dari kata benda pengisi subjek kalimat yang berupa kata benda bernyawa atau manusia. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan Sutedi (dalam Ernawati, 2011:7) yakni kalimat pasif langsung merupakan kalimat transitif yang membentuk kalimat pasif dari kalimat transitif yang objeknya berupa manusia atau benda bernyawa saja.

2. *Kansetsu Ukemi*

Data kalimat pasif tidak langsung yang ditemukan pada novel *Kasei no Kioku* berjumlah 5 buah kalimat. 3 diantaranya adalah *mochinushi no ukemi* dan 2 lainnya adalah *daisansha no ukemi*.

a. *Mochinushi no Ukemi*

メルは腕も足も押さえられた (*Kasei no Kioku*, 2011:45)

Meru wa ude mo ashi mo osaerareta

FN1 FN3 V-trans-rareru

Lengan dan kaki Mel ditahan.

Fungsi sintaksis yang mengisi struktur kalimat ini terdiri dari subjek (FN1) diikuti oleh partikel は, objek (FN3), dan predikat. Sisi lain, pelengkap (FN2) tidak ditampilkan dalam kalimat. FN1 diisi oleh kata benda bernyawa, FN3 diisi oleh kata benda tak bernyawa, dan predikat diisi oleh kata kerja transitif. Subjek atau FN1 yaitu 「メル」 berperan *Adversative-experiencer (Ea)* yaitu pengalam adversatif. *Adversative-experiencer (Ea)* adalah peran pengalam adversatif untuk menunjukkan makna adversatif yang terjadi pada subjek (FN1) dalam kalimat pasif tak langsung (Sutedi, 2015:25). FN3 diisi oleh kata 「腕」 ‘lengan’ dan 「足」 ‘kaki’ yaitu kata benda tak bernyawa yang merupakan bagian tubuh subjek dan berperan *objective (O)*, yaitu sebagai objek tindakan yang dilakukan pelaku. Tindakan yang dilakukan dalam kalimat ini dinyatakan dengan kata kerja transitif 「押さえられた」 yang berdasarkan konteks kalimatnya berarti ‘ditahan’. Kata kerja ini berasal dari kata 「押さえる」 yang memiliki arti ‘menghentikan’, ‘mencegah’, atau ‘menahan’ (Taniguchi, 2004:454). Sedangkan pelaku yang melakukan tindakan tidak ditampilkan dalam kalimat.

Kalimat pasif ini termasuk ke dalam kalimat pasif tak langsung kepemilikan. Karena yang dikenai tindakan dalam kalimat ini adalah 「腕」 dan 「足」 yang merupakan anggota tubuh milik subjek. Artinya subjek pada kalimat ini, yaitu 「メル」 secara tidak langsung menerima tindakan dari pelaku. Pelaku, atau FN2 yang berperan *agentif (A)* dalam kalimat ini tidak ditampilkan. Noda menyebutkan (dalam Sutedi, 2009:10) bahwa kalimat pasif yang tidak menampilkan pelaku digunakan apabila pelaku dalam kalimat tidak diketahui atau tidak jelas, atau penutur merasa tidak perlu menampilkan pelakunya. Kata kerja yang mengisi fungsi predikat dalam kalimat ini adalah kata kerja transitif, sejalan dengan teori yang dikemukakan Teramura (dalam Steven, 2012:5) bahwa penggunaan kata kerja transitif merupakan salah satu syarat pembentukan *ukemibun* tak langsung.

b. *Daisansha no Ukemi*

しかしそれはどういうわけか、意識的な記憶からぬぐいさられてしまった。

(*Kasei no Kioku*, 2011:51)

Shikashi sore wa dou iu wake ka, ishiki tekina kioku kara nugui sararete shimatta.

FN1

FN2

V-intrans-rareru

Tapi entah mengapa hal itu terhapuskan dari ingatan sadar.

Kalimat pasif yang terdapat dalam kutipan di atas 「しかしそれはどういうわけか、意識的な記憶からぬぐいさられてしまった」 fungsi sintaksis yang mengisi struktur kalimat pasifnya terdiri atas subjek (FN1), pelengkap (FN2), dan predikat. FN1 diikuti oleh partikel は, FN2 diikuti oleh partikel から, dan predikatnya diisi oleh kata kerja intransitif. FN1 dan FN2 diisi oleh kata benda tak bernyawa. FN1 dalam kalimat ini, atau subjek yang terkena tindakan adalah 「それ」 merujuk pada kenangan tentang ‘semua yang terjadi diluar angkasa’ dan dapat dilihat pada konteks kalimat sebelumnya. FN1 berperan *objective (O)* yakni objek dari tindakan yang dilakukan oleh pelaku. FN2 dalam kalimat ini adalah 「記憶」 yang berarti ‘ingatan’ yang merupakan titik asal dari FN1 yaitu 「それ」 yang berarti ‘hal itu’. FN2 dari kalimat pasif dalam kutipan di atas ditandai dengan partikel penanda pelaku から yang mengikutinya. Menurut teori yang dikemukakan oleh Sutedi (2015:143) FN2 yang berupa kata benda bernyawa atau tak bernyawa diikuti oleh partikel KARA jika dianggap sebagai sumber atau titik asal (keadaan awal) dari FN1. Sedangkan kata kerja pengisi fungsi predikat dalam kalimat ini adalah 「ぬぐいさられて」 berasal dari kata 「ぬぐう」 yang memiliki arti menyapu atau sapu (Taniguchi, 2004:438).

Berdasarkan konteks yang melatar belakangnya, kalimat pasif di atas termasuk dalam jenis pasif pihak ketiga (*daisansha no ukemi*). Buktinya dapat diperhatikan dari kata kerja yang mengisi fungsi predikat pada kalimat, senada dengan yang dikemukakan oleh Sutedi (dalam Ernawati, 2011:7) bahwa kalimat pasif dari pihak ketiga adalah kalimat pasif yang predikatnya berupa kata kerja intransitif yang menunjukkan arti perpindahan atau menghilang. Kata kerja pengisi fungsi predikat dalam kalimat ini yaitu 「ぬぐいさられて」 menyatakan menghilangnya subjek yang dinyatakan dengan kata ganti 「それ」 yang merujuk pada kenangan tentang ‘semua yang terjadi diluar angkasa’ yang dibicarakan pada kalimat sebelumnya. Sutedi (2015:8-11) menyatakan bahwa kalimat pasif tidak langsung umumnya digunakan untuk menyatakan makna adversatif (*meiwaku no ukemi*). Makna adversatif ini berarti penutur merasa tidak suka atau dapat dikatakan mengalami suatu gangguan (penderitaan) akibat perbuatan atau suatu kejadian yang dialaminya. Kemudian menurut Yamashita (dalam Steven, 2012:6) *kansetsu ukemi* memperlihatkan subjek dari kalimat pasif tersebut terkena sesuatu yang mengganggu sehingga *kansetsu ukemi* dapat juga disebut *meiwaku no ukemi*. Kejadian yang dialami oleh subjek dalam kutipan di atas adalah kehilangan ingatan tentang salah satu kenangannya yang terjadi dimasa lampau. Kejadian ini mengganggu subjek, sehingga kalimat pasif pada kutipan di atas merupakan bentuk kalimat pasif *meiwaku no ukemi*

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa data yang paling banyak ditemukan yaitu data *chokusetsu ukemi* yang berjumlah 15 buah. Sedangkan yang paling sedikit ditemukan adalah *daisansha no ukemi* yang berjumlah 2 data kalimat pasif saja.

Jika dilihat kembali pada penelitian relevan, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Steven (2012) dengan judul penelitian “Analisis Kalimat Pasif Bahasa Jepang dalam Komik *Star Ocean Till The End Of Time*. Dari hasil analisis data, ditemukan 9 data kalimat pasif yang terdiri dari 6 *chokusetsu ukemi*, dan 3 buah *kansetsu ukemi* yang terdiri dari 2 buah *mochinushi no ukemi* dan 1 buah *daisansha no ukemi*.

Diantara penelitian yang dilakukan pada novel *Kasei no Kioku* karya Raymond Jones dengan penelitian relevan yang dilakukan dengan sumber penelitian yang berasal dari komik *Star Ocean Till The End Of Time* karya Akira Kanda, terdapat persamaan dimana data *chokusetsu ukemi* merupakan data yang paling dominan yang ditemukan. Dan begitu juga untuk *kansetsu no ukemi* yang ditemukan dalam penelitian ini dengan yang ditemukan dalam penelitian relevan. Pada penelitian yang peneliti lakukan terhadap novel *Kasei no Kioku* karya Raymond Jones, data *mochinushi no ukemi* merupakan data yang lebih banyak ditemukan dibandingkan dengan data *daisansha no ukemi*, sama seperti pada penelitian relevan. Perbedaan yang ditemukan di antara penelitian relevan dengan penelitian yang penulis lakukan pada novel *Kasei no Kioku* karya Raymond Jones adalah, data kalimat pasif bahasa Jepang yang ditemukan setelah dilakukan penelitian dengan sumber novel lebih banyak dibandingkan data yang didapat melalui sumber data komik.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian di atas dan analisis data dapat ditarik kesimpulan bahwa terhadap kalimat pasif yang terdapat dalam novel *Kasei no Kioku* karya Raymond Jones ditemukan total sebanyak 20 data kalimat pasif bahasa Jepang, atau yang biasa disebut *ukemibun*. Dari 20 kalimat pasif yang ditemukan, 15 kalimat diantaranya merupakan kalimat pasif jenis pasif langsung atau *chokusetsu ukemi* dan 5 kalimat lainnya merupakan kalimat pasif jenis pasif tak langsung atau *kansetsu ukemi* berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Sutedi. Dari 5 kalimat pasif tak langsung, 3 kalimat diantaranya termasuk dalam kategori *mochinushi no ukemi*, dan 2 kalimat lainnya termasuk kedalam kategori *daisansha no ukemi*.

Berdasarkan uraian yang telah disebutkan diatas, diketahui bahwa data kalimat pasif terbanyak yang ditemukan dalam novel *Kasei no Kioku* karya Raymond Jones adalah data kalimat pasif jenis pasif langsung atau *chokusetsu ukemi* yang berjumlah 15 buah kalimat. Sedangkan data yang paling sedikit ditemukan yaitu data *daisansha no ukemi* yang berjumlah sebanyak 2 kalimat saja.

REFERENSI

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ashri, Nurul. 2019. Analisis Sintaktis Kalimat Pasif dalam Penerjemahan Dari Bahasa Inggris Ke Bahasa Indonesia Pada Novel *The Da Vinci Code* Karya Dan Brown. *Jurnal Inovasi Ilmu Pengetahuan dan Teknologi*, 1(1), pp.22-10
- Chaer, Abdul. 2007. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2012. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ernawati. 2011. Analisis Kesalahan Pemakaian Kalimat Pasif Bahasa Jepang pada Mahasiswa S1 Sastra Jepang Universitas Brawijaya Angkatan Tahun 2009. Program Studi Sastra Jepang, Universitas Brawijaya. *Jurnal*. Malang:

Universitas Brawijaya

- Khairani, M., Yulia, N., & Putri, M.A. 2014. Analisis Pembentukan *Fukugougo* dalam Novel *Harii Potta To Kenja No Ishi* Karya J.K Rowling. *Jurnal Omiyage* Vol. 1, No. 2
- Kridalaksana, H. 2008. *Kamus Linguistik*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Maryanto, Filladelfia Ardheani Indraswati. 2015. Analisis Kesalahan Penggunaan Kalimat Pasif pada Karangan Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Jepang. *Skripsi*. Semarang: Universitas Negeri Semarang
- Redaksi PM. 2012. *SASTRA INDONESIA Paling Lengkap*. Depok: Pustaka Makmur.
- Steven. 2012. Analisis Kalimat Pasif Bahasa Jepang dalam Komik *Star Ocean Till The End Of Time* Karya Akira Kanda. *Jurnal*. Jakarta: Universitas Bina Nusantara
- Sudjianto dan Dahidi. 2009. *Pengantar Linguistik Bahasa Jepang*. Jakarta: Kesaint Blanc.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2011. *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutedi, Dedi. 2009. Ketentuan Penggunaan Kata benda tidak Bernyawa sebagai Pengisi Subjek dalam Kalimat Pasif Langsung. *Jurnal Sastra Jepang*, 8(2), pp 1-28
- _____. 2009. 'Bagaimana Linguistik Menjawab: Masalah Kalimat Pasif bagi Pembelajar Bahasa Jepang?', dalam: *International Seminar on Japanese Linguistics and Japanese Language Acquisition*. Makalah. Bandung: UPI Press.
- _____. 2009. *Penelitian Pendidikan Bahasa Jepang*. Bandung : UPI Press.
- _____. 2011. *Dasar-Dasar Linguistik Bahasa Jepang*. Bandung: Humaniora
- _____. 2011. *Penelitian Pendidikan Bahasa Jepang*. Bandung: Humaniora dan UPI Press.
- _____. 2014. *Dasar-dasar Linguistik Bahasa Jepang*. Bandung: Humaniora.
- _____. 2015. *Kalimat Pasif Bahasa Jepang (Kajian Sintaksis, Semantis, Pragmatis, dan Kontrasif serta Implikasinya dalam Pengajaran)*. Bandung: Humaniora.
- Taniguchi, Goro. 1999. *Kamus Standar Bahasa Jepang-Indonesia*. Jakarta: Dian Rakyat

Verhaar, J.W.M.1982. *Pengantar Linguistik Jilid I*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press

Zaim, M. 2014. *Metode Penelitian Bahasa*. Padang: FBS UNP Press